

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini akan meneliti tentang upaya guru pai dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.²

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penelitian membiarkan permasalahan-

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras,2011),hlm 132

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.³

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁴ Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁵

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan sebuah objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data baik berupa tulisan, perilaku, lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 162.

⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 72.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.⁶

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Berdasarkan pada pandangan diatas, untuk mendapatkan data tentang peran guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti sesuai dengan kebutuhan data hingga diperoleh data yang maksimal terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di MTsN 1 Blitar.

⁶ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 31.

⁷ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa: “Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.⁸ Jadi, dapat dipahami bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana suatu proses penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Blitar yang beralamatkan di JL. Pondok Al – Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Blitar yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mengalami dampak miskomunikasi keluarga yang mengakibatkan kenakalan pada siswa dan dari pengetahuan peneliti bahwa belum ada penelitian tentang miskomunikasi keluarga di MTsN 1 Blitar.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 65.

foto atau film.⁹ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari orang lain maupun dokumen.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari, guru pendidikan agama Islam, WAKA Kesiswaan, dan perwakilan siswa MTsN 1 Blitar. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur:

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.¹¹ Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru PAI, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan perwakilan siswa MTsN 1 Blitar tentang peran guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹² Keadaan diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

¹² *Ibid.*, hal. 129. 100

sekolah di MTsN 1 Blitar. Sedangkan bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto pada saat di MTsN 1 Blitar terkait dengan peran guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku sekolah, majalah sekolah, dokumen, arsip, dll) terkait dengan upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:¹³

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 308

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Penelitian ini, peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam, para peserta didik dan orang tua guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data.

Penggunaan metode *interview* ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing.

¹⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis objek yang muncul dipermukaan dalam bentuk kegiatan:

- a) Mengamati fenomena-fenomena dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar
- b) Mengamati guru di MTsN 1 Blitar dalam upaya menghadapi dampak miskomunikasi keluarga
- c) Mengamati aktifitas peserta didik di MTsN 1 Blitar dalam miskomunikasi keluarga

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai profil madrasah, nama guru, nama peserta didik, nama

¹⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 66.

orang tua, serta sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk menghadapi dampak miskomunikasi

F. Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data merupakan:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verifikasi).¹⁷

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu¹⁸. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Ketika melakukan reduksi data ini peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing atau tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Semua data dalam penelitian ini, diproses berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 338.

didik di MTsN 1 Blitar. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data display (penyajian data)

Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹⁹ Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Data dalam penelitian ini, didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 179.

kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Conclusion drawing (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁰

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya, ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 229.

menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema yakni upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di MTsN 1 Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar dengan menggunakan 3 teknik yaitu 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) teknik ketekunan pengamatan, dan 3) triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²¹ Peneliti dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke MTsN 1 Blitar sebagai lokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari kebohongan yang tidak disengaja terkait dengan upaya guru PAI

²¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal 327.

dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

Terdapat banyak data yang ingin digali oleh peneliti terkait dengan penelitian upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar, yang tidak cukup dilakukan peneliti sehari dua hari. Agar mendapatkan data yang benar-benar valid, maka disini peneliti memperlama partisipasi tidak hanya sekedar datang dan melihat-lihat tetapi datang dihari-hari berikutnya yang terus bertambah sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk pengamatan yang lebih dalam lagi didalam kegiatan sekolah tersebut. Fungsi dari perpanjangan keikutsertaan ini yaitu untuk menggali lebih dalam lagi data yang dibutuhkan terkait dengan upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar, pengamatan yang lebih lama agar mendapatkan data yang valid terkait dengan upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari

dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²² Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang pelanggaran ketertiban atau data siswa yang mengalami masalah dengan keluarganya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.²³ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantab tidak hanya dari satu pandang sehingga kebenaran data lebih valid dan bisa diterima. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber

²² *Ibid.*, hal. 329

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁴ Disini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak sekolah seperti guru PAI, Waka Kesiswaan, wali siswa dan beberapa siswa tentang miskomunikasi dalam keluarga. Selain itu juga peneliti melakukan observasi, serta mengamati keadaan di MTsN 1 Blitar. Dengan adanya wawancara dan observasi tersebut peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adanya perbedaan pendapat tersebut sampai menemukan titik jenuh jawaban yang paling tepat.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data tentang

²⁴ *Ibid.*, hal. 373

upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pendidikan agama Islam, wali siswa, Waka Kesiswaan, dan perwakilan peserta didik di MTsN 1 Blitar.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menghadapi dampak miskomunikasi keluarga pada peserta didik di MTsN 1 Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis & interpretasi data.

- a. Tahap pra lapangan yang akan dilaksanakan di MTsN 1 Blitar yaitu: melakukan survey di lokasi MTsN 1 Blitar, membuat desain penelitian, meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan IAIN Tulungagung, mengajukan surat izin penelitian kepada kepala madrasah di MTsN 1 Blitar, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di MTsN 1 Blitar: memahami latar penelitian dan persiapan diri, melakukan pengamatan tentang fenomena-fenomena tentang miskomunikasi di MTsN 1 Blitar, menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan fokus penelitian, menentukan subjek yang akan diwawancara, melakukan wawancara kepada subjek penelitian (guru PAI, waka kesiswaan, wali siswa, dan perwakilan siswa), mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan, menafsirkan & membahas hasil analisis data, dan yang terakhir dari tahap ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- c. Tahap penyelesaian yaitu: meminta dokumen-dokumen yang diperlukan, kemudian meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala madrasah di MTsN 1 Blitar.